

BAB IV

TINJAUAN PUSAT PERAGAAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DI TAMAN MINI INDONESIA INDAH

4.1. Tinjauan Taman Mini Indonesia Indah

4.1.1. Perkembangan Taman Mini Indonesia Indah

Dengan dijiwai semangat gotong royong, gagasan besar ibu Tien Soeharto tahun 1970, yakni memvisualkan Indonesia yang besar ke dalam bentuk yang kecil akhirnya menjadi kenyataan (Pusat Informasi Budaya dan Wisata TMII, 1992). Wujudnya bukan hanya indah dan unik, tetapi yang lebih penting adalah misinya yang menitik beratkan pada kehidupan sosial budaya Indonesia, dimana tradisi yang mengandung nilai-nilai luhur masih menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan berperilaku.

Tepatnya pada tanggal 20 April 1970, Taman Mini Indonesia Indah resmi berdiri dengan menampilkan 27 anjungan daerah. Dari tahun ke tahun perkembangannya memberikan 'warna dan citra' tersendiri bagi Taman Mini Indonesia Indah sebagai obyek wisata yang rekreatif dan edukatif. Untuk membuka wawasan tentang Indonesia di masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang jajaran museum Indonesia, Museum Asmat, Museum Perangko, Museum Keprajuritan, Museum Komodo, Museum Taman Burung, Museum Olah Raga, Museum Gas

dan Minyak Bumi, Museum Transportasi, Museum Penerangan, Museum Telekomunikasi akan mengungkapkan banyak peristiwa dan sejarah perkembangan bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun kehadiran Taman kaktus, Taman Burung, Taman Anggrek, Taman Apotik Hidup, Taman Buah-Buahan Langka, Taman Bunga Keong Emas selain memperindah suasana juga mengungkapkan kekayaan flora dan fauna alam Indonesia.

Kreasi yang dipacu terus menerus di Taman Mini Indonesia Indah, telah mengukir prestasi yang ditandai dengan penghargaan yang telah diterima seperti : Palm Tree Awards dari Dinas Parawisata DKI Jakarta (1976), Gold Cultural Awards dari PATA (1987), Piagam UPAKARTI dari Pemerintah (1990).

4.1.2. Misi dan Fungsi

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa Taman Mini sebagai obyek wisata yang bercitra rekreatif edukatif mempunyai misi selain sebagai arena rekreasi juga mengandung pula unsur-unsur pembinaan kepribadian dan pengembangan bangsa. Dengan demikian Taman Mini Indonesia Indah mampu mempertebal dan memupuk persatuan, menghargai dan menjunjung tinggi budaya bangsa dan memperkenalkan kebudayaan serta kekayaan alam Indonesia.

Adapun fungsi Taman Mini Indonesia Indah, sebagai berikut:

- pelestarian warisan budaya bangsa
- pengembangan budaya
- wisata budaya
- kegiatan pendidikan
- kegiatan rekreasi

4.1.3. Lingkup Pelayanan

Lingkup kegiatan pelayanan yang dilakukan adalah :

- rekreasi
- edukasi / pendidikan non formal
- pegelaran budaya
- resepsi
- jamuan tamu negara

4.1.4. Kondisi

Pada awal berdirinya Taman Mini Indonesia Indah hingga tahun 1987 hanya seluas 150 ha dan perluasannya kini menjadi 430 ha. Adapun obyek-obyek yang ada sebagai berikut :

- 27 anjungan daerah propinsi
- berbagai macam museum
- taman hiburan
- taman flora dan fauna Indonesia
- saran peribadatan
- penginapan
- hunian karyawan

4.2. Tinjauan Khusus Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Taman Mini Indonesia Indah

Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi sudah mulai diperkenalkan kepada masyarakat sejak tahun 1978 di Gedung Pengelolaan Taman Mini Indonesia Indah melalui pameran fisika dan matematika. Kemudian pada tahun 1988 sampai dengan 1990 digelar peragaan bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Istana Anak-Anak di Taman Mini Indonesia Indah. Pada tanggal 20 April 1991 hadir gedung sementara Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi seluas 1000 m² sebagai hasil renovasi gedung bekas Stasiun Skylift.

Sebagai gedung bekas stasiun skylif maka keberadaan gedung tersebut bila ditinjau dari sudut lokasi, penampilan bangunan, luasan bangunan maupun aktifitas yang lingkupinya belum memenuhi tuntutan kriteria sebagai pusat peragaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang presentatif dalam skala nasional.

4.2.1. Taman Mini Indonesia Indah Sebagai Lokasi Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Keberadaan Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai wahana untuk memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat mempunyai arti tersendiri baik bagi masyarakat, kota Jakarta maupun bagi obyek wisata Taman Mini Indonesia Indah.

(1) Bagi Taman Mini Indonesia Indah

- Taman Mini Indonesia Indah merupakan pusat peragaan budaya Indonesia, sedangkan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan wujud kebudayaan dalam arti luas.
- Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan suatu jangkauan modern dalam arena pelestarian budaya.
- Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menambah citra Taman Mini Indonesia Indah sebagai obyek wisata yang rekreatif edukatif.

(2) Bagi masyarakat

Memperoleh sarana hiburan yang bermanfaat optimal selain sebagai sarana rekreasi juga dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan non formal.

(3) Bagi Kota Jakarta

- Wahana perantara untuk memasyarakatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dari lembaga-lembaga yang ada seperti LIPI, PUSPITEK, BPPT.
- Menambah sarana rekreasi yang optimal.

4.2.2. Kedudukan Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi Pengunjung

Kecenderungan masyarakat yang datang berkunjung ke Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dibedakan

menjadi dua kelompok pengunjung berdasarkan kepentingan kunjungan. Adapun kepentingan tujuan tersebut adalah :

- Taman Mini Indonesia Indah sebagai tujuan utama
Pengunjung yang termasuk kategori ini hanya mencari kesenangan dan melihat-lihat saja tanpa mengamati lebih jauh untuk lebih memahami apa yang disajikan.
- Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai tujuan utama
Pengunjung yang datang sebagian besar masyarakat ilmiah khususnya generasi muda. Mereka bertujuan untuk penelitian, menambah pengetahuan dan arena pendidikan non formal.

Melihat kecenderungan pengunjung yang datang ke museum-museum yang di Taman Mini Indonesia Indah semakin meningkat dari tahun ke tahun, memberikan gambaran yang baik dari masyarakat terhadap sarana rekreasi yang bersifat edukatif ini. Adapun jumlah rata-rata kenaikan pengunjung Museum Indonesia di Taman Mini Indonesia Indah merupakan yang paling banyak didatangi pengunjung. Dari data yang ada rata-rata kenaikan jumlah pengunjung sampai dengan tahun 2000 diprediksikan sebesar 4,76% setiap tahunnya.

Tabel 4.1. Data Pengunjung Museum Indonesia 1983 - 1990

Tahun	Pengunjung	Kenaikan	
		Satuan	Prosen
1983	347.732 orang	---	---
1984	383.270 orang	35.538	10.22%
1985	391.472 orang	8.202	2.14%
1986	399.262 orang	7.790	1.99%
1987	423.218 orang	23.956	6.00%
1988	443.958 orang	20.740	4.90%
1989	466.378 orang	22.420	5.05%
1990	493.734 orang	27.356	5.87%

Sumber: Data Pengunjung TMII Jakarta Tahun 1983 - 1990

Sedangkan jumlah pengunjung pada Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selama 3 tahun beroperasi (April 1991 - April 1994) cenderung mengalami peningkatan. Dari fluktuasi pengunjung dalam setahun terjadi puncak-puncak kunjungan pada bulan Juni-Juli, Desember dan Februari. Bulan-bulan tersebut merupakan masa akhir semester sekolah dan masa awal semester.

Tabel 4.2. Data Pengunjung Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bulan	Tahun I 1991/1992	Tahun II 1992/1993	Tahun III 1993/1994
April	2.033	1.246	5.773
Mei	5.740	1.534	2.088
Juni	7.635	2.435	4.524
Juli	4.001	3.546	5.893
Agustus	2.009	1.300	1.272
September	3.471	2.574	1.759

Oktober	6.182	4.385	6.840
November	4.908	6.660	6.214
Desember	10.360	8.376	6.864
Januari	3.038	2.885	4.644
Februari	5.307	7.978	4.996
Maret	3.318	2.592	3.347

Sumber : 'Buletin Fenomena' Pusat Peragaan Ilmu

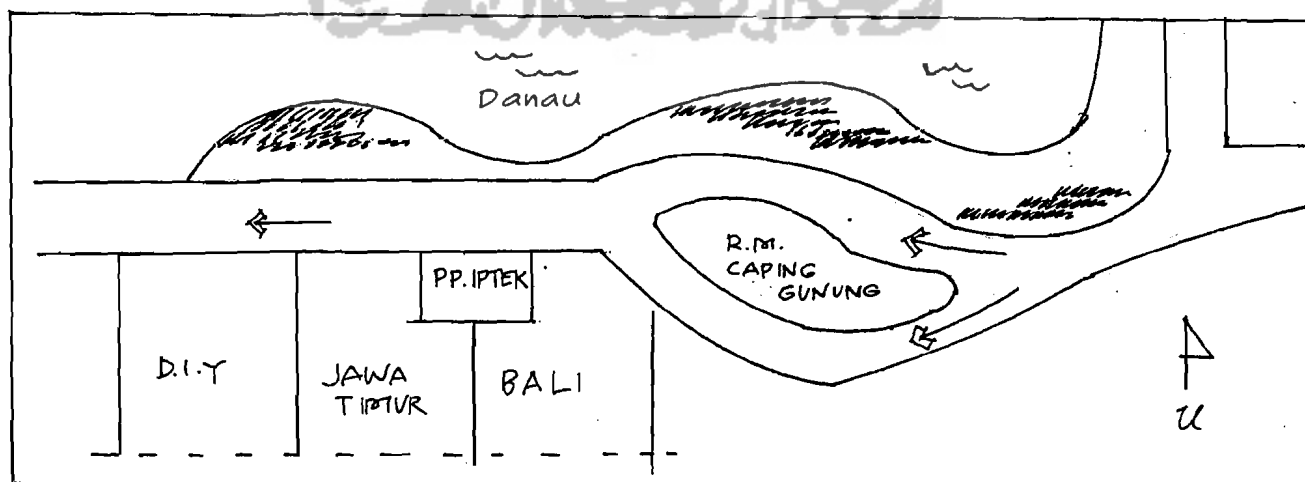
Pengetahuan dan Teknologi, Volume 1, 1994

4.3. Kondisi Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang ada sekarang menempati bangunan bekas stasiun skylif yang direnovasi untuk menampung aktifitas yang ada. Adapun luas gedung tersebut sebesar 1000 m². Bangunan tersebut sudah tidak bisa dimaksimalkan lagi karena melihat kondisi site dan besarnya lahan tidak memungkinkan untuk itu.

4.3.1. Kondisi Site

Lokasi site berada di depan Restaurant Caping Gunung dan menyempil di antara anjungan daerah Jawa Timur dan anjungan daerah Bali.



Gambar 4.1. kondisi site Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dengan kondisi yang demikian tidak memungkinkan menampung lahan parkir kendaraan dalam jumlah yang banyak. Bila ditinjau dari segi keamanan baik kendaraan maupun pejalan kaki juga sangat mengawatirkan karena area parkir menempati badan trotoar sehingga pejalan kaki tidak semestinya tumpah ke badan jalan.

4.3.2. Kondisi Pengunjung

Secara keseluruhan jumlah rata-rata pengunjung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ledakan pengunjung biasanya pada bulan-bulan yang bertepatan dengan akhir dan awal semester sekolah. Rata-rata jumlah pengunjung yang datang setiap tahunnya 53.823 orang, yang terdiri dari 20 % orang dewasa dan 80 % anak-anak dan remaja. Dari keseluruhan pengunjung 20 % adalah turis asing. Dari kenyataan ada dapat disimpulkan antusiasisme pelajar begitu besar terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.3.3. Koleksi Materi

Pada tahun pertama beroperasi, Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memiliki 41 buah koleksi alat peraga. Hingga akhir tahun 1993 seluruh koleksi Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berjumlah 76 buah yang terbagi ke dalam berbagai kelompok tematis. Kelompok biologi 5 buah, kelompok matematika 11 buah, dan selebihnya kelompok fisika dan kimia.

4.3.3. Kondisi Gedung

Sebagai gedung hasil renovasi bekas Stasiun Skylift Taman Mini Indonesia Indah seluas 1000 m² dengan area peragaan hanya 650 m², sedangkan sisanya untuk fasilitas penunjang seperti kantor pengelola, toilet, bengkel.

Secara efektif, daya tampung gedung tersebut dapat menampung sejumlah 100 pengunjung sekali masuk dengan lama waktu kunjungan 1 jam. Pada umumnya pengunjung yang datang berupa rombongan pelajar yang sebelumnya sudah memesan jadwal kunjungan jauh-jauh hari.

Melihat kenyataan yang ada menunjukkan bahwa Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Taman Mini Indonesia Indah perlu disajikan lebih presentatif lagi sehingga sasaran pengunjung baik masyarakat umum maupun masyarakat ilmiah mendapatkan sarana rekreasi dan sarana pendidikan non formal yang bermanfaat optimal.

4.4. Konteks Museum-Museum bagi Taman Mini Indonesia Indah

Keanekaragaman museum yang dihadirkan di obyek wisata Taman Mini Indonesia Indah dapat memberikan arti:

- menambah koleksi obyek wisata
- melestarikan budaya Indonesia
- membuka wawasan baru mengenai Indonesia di masa lampau, kini dan akan datang
- menambah sarana hiburan bersifat rekreatif edukatif

4.5. Penampilan Bangunan Museum di Taman Mini Indonesia

Penampilan fisik bangunan merupakan transformasi bentuk yang diekspresikan melalui simbolisasi komunikasi bangunan yang bertujuan menjelaskan peranan fungsi bangunan.

Kehadiran museum-museum di tengah jajaran arsitektur tradisional Indonesia yang hadir melalui anjungan daerah dari 27 propinsi, mampu memberikan wahana tersendiri melalui penampilan bangunannya. Robert Venturi memandang dari segi arsitektural bahwa permasalahan utama museum modern adalah harus mampu mengundang orang-orang untuk menghampirinya, artinya museum itu harus otodidak dan mampu menerangkan dirinya atau menunjukkan identitas diri.

Bila dilihat dari penampilan bangunan, secara keseluruhan museum-museum yang hadir berusaha menampilkan identitas dirinya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui :

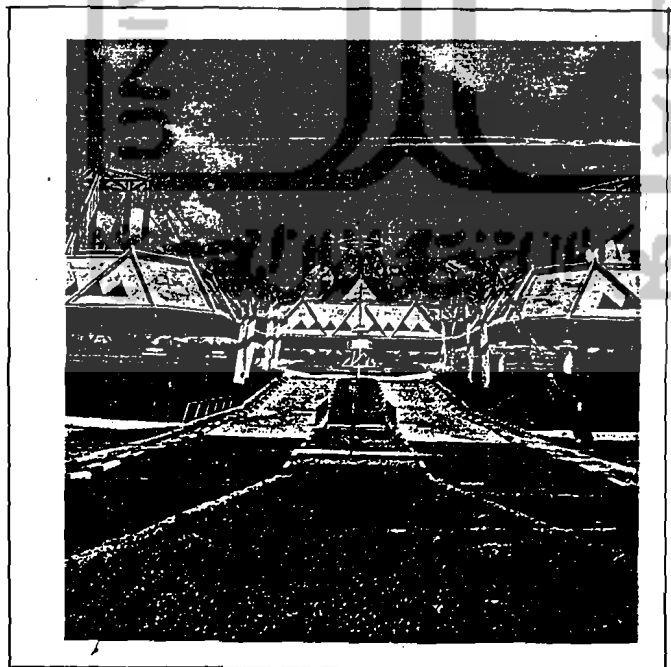
- bentuk bangunan merupakan cerminan tema
- atraktif
- universal, artinya bebas memakai langgam arsitektur
- dinamis, memberikan kesan adanya pergerakan
- kesan menerima
- mencerminkan tema yang diwadahnya

Beberapa bangunan museum di Taman Mini Indonesia Indah yang mencerminkan penampilan dirinya sesuai tema yang diwadahnya, seperti museum minyak dan gas bumi yang seolah-olah menyerupai kilang minyak di lepas pantai, museum olah raga yang gedungnya menyerupai bola raksasa, museum komodo yang

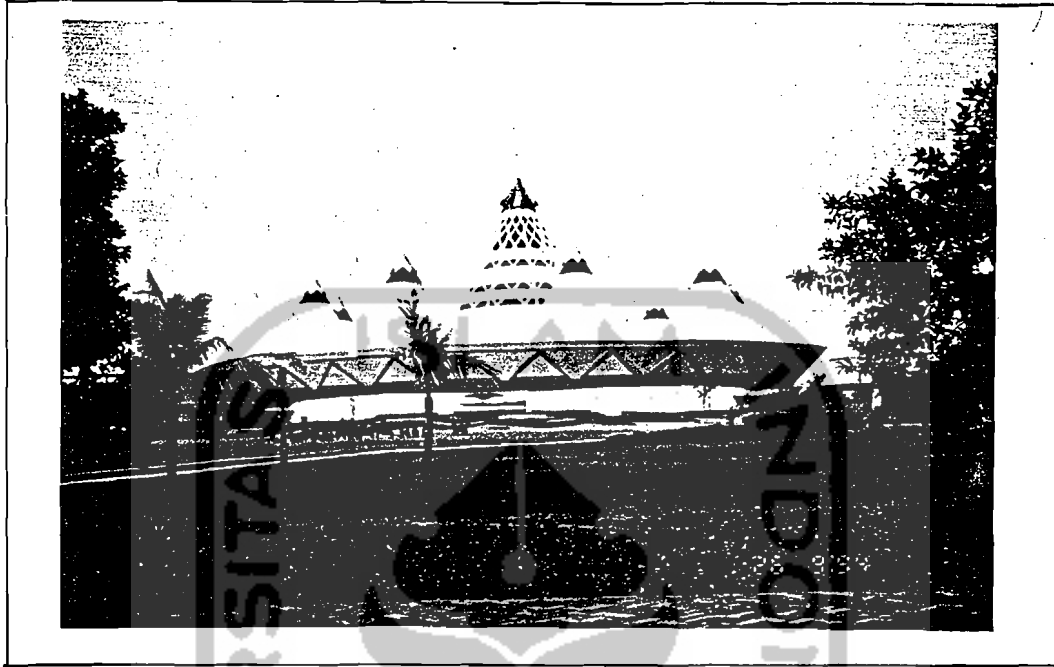
bentuknya seperti komodo raksasa, ataupun theatre keong emas yang bentuknya menyerupai keong.



Gambar 4.2. Musium Minyak dan Gas Bumi



Gambar 4.3. Musium Transportasi



Gambar 4.4. Musium Tumpeng



Gambar 4.5. Musium Telekomunikasi

4.6. Potensi Kota

Sebagai ibu kota negara, DKI Jakarta mempunyai peranan penting sebagai lokasi Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam skala nasional. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan kota Jakarta dengan berbagai macam aktifitas yang dilingkupinya, yaitu :

- Pusat administrasi pemerintahan

Dalam lingkup nasional, Jakarta merupakan kota yang berada dalam hirarki tertinggi dalam fungsi administrasi pemerintahan. Sehingga berbagai fasilitas instansi pemerintahan dan swasta maupun lembaga-lembaga tingkat nasional berada di Jakarta. Dengan demikian memudahkan kerja sama antar lembaga.

- Pusat aktifitas pariwisata, pendidikan dan kebudayaan.

Potensi wisata yang ada seperti Taman Ria Remaja, Taman Monas, Ancol, Taman Mini Indonesia Indah, Kebun Binatang Ragunan, Taman Ismail Marzuki, Jakarta Fair dan sebagainya sangat menarik wisatawan berkunjung ke Jakarta.

Dalam sektor pendidikan, skala layanannya adalah nasional, regional dan lokal.

Sebagai pusat kebudayaan nasional dengan lingkup pelayanan internasional, nasional, regional maupun lokal.

- Pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai kota yang mempunyai hirarki tertinggi dibandingkan kota-kota lain, Jakarta merupakan kota terdepan menerima pengaruh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara maju.

